AUDIENSI: JURNAL PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN ANAK
Journal homepage: https://ejournal.uksw.edu/audiensi
p-ISSN: 2829-9353 e-ISSN: 2829-8659

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Teknik *Showing-Doing-Telling* Dengan Melipat Menggunakan Media "KACA"

Sri Rahayu
TK Islam Al Husna Salatiga, rahayuari312@gmail.com

I N F O
A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received: 2022-03-16
Revised: 2022-04-29
Accepted: 2022-04-30

Keywords:
keterampilan motorik halus, origami, demonstrasi Teknik *showing-doing-telling*

Kata Kunci:
keterampilan motorik halus, origami, demonstrasi Teknik *showing-doing-telling*

A B S T R A K

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan melipat "KACA" (kain perca) pada anak kelompok A2 TK Islam Al Husna Salatiga. Subjek penelitian adalah kelompok A2 yang berjumlah dua belas anak terdiri dari lima anak laki – laki dan tujuh anak perempuan. Metode pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yang membandingkan hasil setiap siklus dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu jika minimal delapan puluh satu persen dari dua belas anak memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode demonstrasi teknik *showing – doing – telling* dengan melipat "KACA". Pra siklus kemampuan motorik halus anak sebesar tiga puluh tiga persen. Pada siklus I sebesar enam puluh enam persen jadi mengalami peningkatan sebesar tiga puluh tiga persen, siklus II sebesar delapan puluh empat persen mengalami peningkatan sebesar delapan belas persen. Dengan perolehan presentasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A2 meningkat dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dan dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan delapan puluh satu - seratus persen.

PENDAHULUAN

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sujiono (2010) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan menggunakan otot - otot halus atau menggunakan sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi kesempatan untuk belajar dan berlatih. Selanjutnya, "Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil atau

detail. Kelompok dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus".

Pada anak usia prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk pendidikan formal yang sebenarnya di pendidikan dasar. Peserta didik belum sepenuhnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan apabila mengerjakan tugas yang diberikan belum secara optimal dalam mengerjakannya. Hal ini tampak pada peserta didik di kelompok A2 TK Islam Al Husna Salatiga, ketika guru melakukan kegiatan bermain bersama – sama anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak terutama dalam kegiatan melipat, yang hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan pembelajaran di kelas tersebut dikarenakan anak kurang memperhatikan, penyampaian guru kurang menarik dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan metode yang tepat.

Menyadari bahwa keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya dalam kegiatan melipat masih jauh dari harapan, maka peneliti mencoba mencari penyebab dari kegagalan tersebut dan berusaha untuk memperbaiki dengan menggunakan metode demonstrasi teknik *showing – doing – telling.*

Metode demonstrasi adalah cara yang dilakuakan guru dalam mengajar dengan cara mendemonstrasikannya atau memberikan contoh. Menurut Muhibin Syah (2000), "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan/materi yang sedang diajarkan". *Showing* (memperagakan) yaitu guru mendemonstrasikan kemampuan yang ditujukan untuk dicapai anak. *Doing* (melakukan) yaitu anak melakukan pengulangan tindakan seperti yang dicontohkan guru dengan mengikuti prosedur yang yang didemonstrasikan. *Telling* (menjelaskan) yaitu guru sambil memperagakan gerakan, guru perlmenjelaskan gerakan apa yang telah dilakukan secara rinci dan operasional. Dengan demikian Apakah melalui Metode Demonstrasi Teknik *Showing – Doing – Telling* Dengan Melipat "KACA" Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok A2 TK Islam Al Husna Salatiga.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Motorik Halus

"Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat" (Bambang Sujiono, 2010:1.14). Menurut menjelaskan "Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot – otot kecil / halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang

baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak". (Dini P dan Daeng Sari, 1996:72)

Metode Demonstrasi Teknik *Showing – Doing – Telling*

Muhibin Syah (2000), berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan /materi yang sedang disajikan. Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Kemudian, menurut Moeslichatoen (2004) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Media "KACA"

Menurut Heinich, Molenda dan Russell (1993) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media pembelajaran terdiri dari dua unsur penting yaitu unsur peralatan/perangkat keras (*hardwere*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/softwere*).

Hira Karmachela (2008) berpendapat kata origami berasal dari bahasa Jepang yakni dari kata oru yang berarti melipat dan kami yang berarti kertas, jadi origami adalah melipat kertas, sedangkan Supatun (2011) berpendapat bahwa melipat atau origami adalah suatu teknik berkarya seni / kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas. "Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan dan sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya" (Maya Hirai, 2010). Namun melipat dengan kertas itu sudah lazim digunakan maka pada kesempatan ini penulis mengembangkan dengan media **KACA** /kain perca dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Jumiarsih (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013, menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam 1 kelas sebelum tindakan 26.3%, siklus I 31.9%, siklus II 50 %, siklus III 80 %.

Kesimpulannya kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Anita Damayanti dan Nurul Aini (2020) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas di RA Al-Alimin Kembangan Jakarta Barat, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pra-siklus memperoleh persentase sebesar 42% yang menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah sehingga dilaksanakan tindakan siklus I. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 66%, meskipun mengalami peningkatan sebesar 24%, anak belum mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Dengan persentase peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 87% meningkat sebesar 21% dari siklus I.

Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian Yennik Murwani (2021) yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Dengan Media Kertas, hasil penelitian menunjukkan hasil peningkatan prosentase awalnya pada prasiklus anak sebesar 40 %, pada siklus I sebesar 60 % pada siklus II prosentase meningkat menjadi 80 %.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya yaitu: metode demonstrasi teknik *showing – doing – telling* dan variabel terikatnya yaitu kemampuan motorik halus.

Penelitian ini dilakukan di kelas A2 TK Islam Al Husna Salatiga, dalam kelas A2 siswanya berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki – laki dan diampu satu guru. Pembelajaran di TK Islam Al Husna menggunakan model Sentra. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan datanya menggunakan cara observasi dengan maksud agar peneliti dapat mengumpulkan data tentang sikap, respon dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pemberian tugas. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini berupa diskriptif kualitatif yang membandingkan hasil setiap siklus dengan indikator keberhasilan. Hasil penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor yang sama dengan atau lebih besar dari indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu untuk menentukan keberhasilan tindakan penulis menggunakan indikator sebagai berikut minimal hasil belajar telah memperoleh sekor 81 persen tergolong BSB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak dalam hal ini melipat di TK Islam Al Husna Salatiga tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra Siklus Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Motorik Halus	Rekap Hasil Kemampuan Motorik Halus						Total	
	MB	%	BSH	%	BSB	%		
Keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.	3	25%	5	42%	4	33%	12	100%

Dari data dalam tabel di atas bahwa kemampuan motorik halus anak yang mulai berkembang ada tiga anak (dua puluh lima persen), berkembang sesuai harapan ada lima anak (empat puluh dua persen) dan yang berkembang sangat baik ada empat anak (tiga puluh tiga persen). Dengan demikian kemampuan motorik halus anak pada kelompok A2 TK Islam Al Husna Cabean Mangunsari Salatiga kurang optimal.

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan selama tiga hari yaitu hari Senin – Rabu tanggal 19 – 21 Agustus 2019. Dalam siklus I peneliti merencanakan tahapan – tahapan yang sudah disiapkan dan kegiatan yang akan dilakukan anak.

Adapun tahapan – tahapan pada siklus I sebagai berikut: Perencanaan Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan perlengkapan melipat “KACA” yaitu potongan kain perca sebanyak dua puluh lembar, lembar observasi penilaian kinerja guru, lembar observasi penilaian anak, indikator penilaian peningkatan kemampuan motorik halus dengan melipat “KACA”. Pelaksanaan: Perencanaan pelaksanaan penelitian pada siklus I akan dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Evaluasi dan refleksi

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Motorik Halus	Rekap Hasil Kemampuan Motorik Halus Dengan Melipat “KACA”						Total	
	MB	%	BSH	%	BSB	%		
Keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.	2	17%	2	17%	8	66%	12	100%

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi dengan melipat "KACA" pada siklus I peningkatan kreativitas anak sudah ada bila dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan perbaikan pembelajaran keberhasilan hanya mencapai tiga puluh tiga persen dari dua belas anak, setelah diadakan perbaikan di siklus I kemampuan anak meningkat menjadi enam puluh enam persen dari dua belas anak. Dengan keberhasilan pembelajaran secara klasikal mencapai enam puluh enam persen dari skor yang ditetapkan antara 61 – 80 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat "KACA" dengan metode demonstrasi sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Akan tetapi masih ada dua anak (tujuh belas persen) yang belum mampu dan dua anak (tujuh belas persen) kurang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus malalui kegiatan melipat "KACA" maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I

Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada hari Senin – Rabu tanggal 26 – 28 Agustus 2019. Siklus II ini dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan melipat "KACA" dengan metode domonstrasi sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi masih perlu perbaikan lagi untuk mencapai minimal delapan puluh satu persen sudah BSB (Berkembang Sangat Baik). Tahapan siklus II adalah sebagai berikut: Perencanaan , peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan perlengkapan melipat "KACA" yaitu potongan kain perca sebanyak dua puluh lembar, lembar observasi penilaian kinerja guru, lembar observasi penilaian anak, indikator penilaian peningkatan kemampuan motorik halus dengan melipat "KACA". Pelaksanaan , perencanaan pelaksanaan penelitian pada siklus II akan dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Evaluasi dan refleksi

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Motorik Halus	**Rekap Hasil Kemampuan Motorik Halus Dengan Melipat "KACA"**						**Total**	
	MB	**%**	**BSH**	**%**	**BSB**	**%**		
Keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.	1	8%	1	8 %	10	84%	12	100%

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak dalam siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan minimal delapan

puluh satu persen. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan prosentase keberhasilan pada siklus I tingkat keberhasilan mencapai enam puluh enam persen dengan dan pada siklus II tingkat keberhasilan mencapai prosentase delapan puluh empat persen.

Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian yang berbunyi kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan pembelajaran melipat.

Pembahasan

Melipat "KACA" dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Dan dapat dilihat dari antosias anak dalam mengikuti kegiatan melipat "KACA" dan hasil aktivitas anak pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Peningkatan motorik halus anak melalui metode demonstrasi dengan melipat "KACA" pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan optimal ada beberapa anak yang belum lancar dalam melipat "KACA".

Dari hasil siklus I yang telah mencapai indikator ketuntasan baru ada delapan anak dari dua belas anak atau enam puluh enam persen dan yang belum tuntas masih ada empat anak dari dua belas anak atau tiga puluh empat persen. Dengan demikian hal ini belum mencapai indikator yang sudah ditentukan yaitu delapan puluh satu persen. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama tapi teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi teknik showing – doing – telling yaitu guru memberikan contoh cara melipat "KACA" secara perlahan – lahan dari tahap ke tahap sambil menjelaskan tahapan yang dilakukan secara jelas dan anak mengikuti melipat dari setiap tahapnya. Dengan menggunakan cara tersebut ternyata proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II sebesar delapan puluh empat persen dalam katagori berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu minimal delapan puluh satu persen.

Tabel.4. Hasil Perbandingan Tingkat Keberhasilan Anak Siklus I dan Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Motorik Halus	Siklus I			Siklus II		
	MB %	BSH %	BSB %	MB %	BSH %	BSB %
Keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.	17%	17%	66%	8%	8%	84%
Total		100 %			100 %	

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dialukan dapat disimpulkan bahwa ketrampilan motorik halus anak di kelompok A2 TK Islam Al Husna Salatiga dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat "KACA". Hal ini dapat dilihat dari presentase ketrampilan motorik halus anak pada pra siklus sebesar tiga puluh tiga persen pada siklus I sebesar enam puluh enam persen jadi dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar tiga puluh tiga persen. Pada siklus II sebesar delapan puluh empat persen jadi mengalami peningkatan delapan belas persen dari siklus I.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut: untuk orang tua, hendaknya di rumah juga ikut mendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menyediakan media untuk belajar di rumah. Bagi guru, guru selalu memberikan motivasi berupa reward dalam proses pembelajaran agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia N, Khodijah. (2000). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana

Aminah, N. (2018).Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissu Roti.*Pedagogi.*4 (1),46-55. *doi: http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3604*

Anggraeni, A. (2017).Pembelajaran OrigamiDengan Teknik Pemberian Simbol Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.*Jurnal Pelita PAUD,*1(2).5-14.

Daeng Sari & Dini P. (1996). Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Damayanti, A & Aini H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas.*Yaa Bunayya,*4(1),65-77. *doi: https://doi.org/10.24853/yby.4.1.65-77*

Geniawati, S. (2018). Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Membuat Mainan (Realia) Dengan Teknik Menggunting,Melipat Dan Menempel Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok BTK Bina Insan II Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017.*Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan.*.4(1),26-30.

Heinich, dkk. (1993). *Instructional Media (and the new technologies of insctruction).* New York. Memillan Publisher.

Hirai, M. (2010). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami. kawan pustaka.com

Jumiarsih (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan

Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. http://eprints.ums.ac.id/20921/18/N ASKAH_PUBLIKASI.pdf.

Karmachela, H. (2008). Seni Origami. Jakarta: Azka press.

Maryani, L. (2017). Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan melipat Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.*Jurnal Care.*5(1) ,11-21.

Moeslichatoen, R. (2004), Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak. Jakarta : Rineka Cipta

Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murwani, Y. (2021). Upaya peningkatan kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas. *Jurnal Pendidikan FKIP UNMA , 7* (2), 459-464. *doi: https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1092.*

Muzaelah.(2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Melipat Kertas Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B Tk Tunas Harapan Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan.*Jurnal Sagosius.*5(1),33-36.

Sari I.P.(2017).Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siawa Kelompok B2 TK Gumerlang Sukarame Bandarlampung.Sekripsi. IAIN Raden Intan Lampung.diakses dari https://repository.radeninta.ac.id/378/.

Sujiono, Bambang dkk.(2010). Metode Pengembangan Fisik.Jakarta : Universitas Terbuka

Supatun (2011). Penerapan Aktivitas Melipat Untuk Meningkatkan Ketrampilan Harus Anak Kelompok A di TK Mustika Rini Surabaya.Skripsi. Surabaya: Fakultas PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya.

Syamaun A & Irfani N.(2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat.*Jurnal Ilmiah pendidikan Anak (JIPA),*1 (6),4-43. *doi: https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v1i2.203.*